

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Pertumbuhan industri tekstil dalam sektor fesyen mengalami kemajuan yang sangat pesat. Menurut analisis dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, pertumbuhan ekspor tekstil dan produk tekstil bisa mencapai 15 miliar dolar AS pada tahun 2019. Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto mengatakan, sektor tekstil merupakan salah satu penyangga pertumbuhan ekspor Indonesia.

Perkembangan dari kebutuhan primer berupa sandang yang terus meningkat menyebabkan banyak didirikannya pabrik-pabrik konfeksi untuk memproduksi produk fesyen dalam jumlah yang banyak. Salah satu konfeksi yang bergerak di bidang industri tekstil adalah konfeksi yang berasal dari wilayah Soreang. Dikutip dari *website* resmi Pemerintah Provinsi Jawa Barat, sejak tahun 80-an, kawasan Soreang Kabupaten Bandung dikenal sebagai desa konfeksi. Hampir 80% penduduk di kawasan Soreang memiliki mata pencaharian dari konfeksi. (Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2012).

Kemajuan dari industri tekstil tersebut menghasilkan sisa produksi berupa limbah yang malimpah. Kepadatan limbah konfeksi di kawasan Soreang menghasilkan beberapa masalah baru yaitu ketersediaan ruang yang minim untuk menyimpan limbah dan polusi akan timbul apabila limbah tersebut dibiarkan begitu saja. Menurut hasil wawancara dari beberapa pemilik konfeksi di wilayah Soreang, meskipun sudah ada penanggulangan limbah tersebut, namun pemanfaatan limbah tersebut belum optimal menjadi sebuah produk fesyen. Pemanfaatan limbah hanya sekedar menjadi isi dari boneka ataupun jika tidak terjadi pembakaran atau peleburan pada limbah tersebut. Sehingga pemanfaatan tersebut sedikit nilai fungsinya dan belum optimal nilai estetikanya.

Mencermati permasalahan tersebut, peneliti terinspirasi untuk memberikan alternatif pengaplikasian limbah yang dihasilkan di kawasan konfeksi Soreang untuk pembuatan produk fesyen berupa busana terinspirasi dari lokal konten yang berasal dari Kabupaten Bandung Jawa Barat berupa kesenian daerah yaitu Wayang Golek.

Wayang Golek adalah sebuah seni pertunjukan tradisional yang disajikan seorang dalang dengan menggunakan boneka atau sejenisnya sebagai alat pertunjukan. Wayang direpresentasikan sebagai alat penggambaran kehidupan umat manusia. (Sedyawati, Darmono 1983). Wayang golek yang menjadi simbol luhur Jawa Barat khususnya Kabupaten Bandung yang berisi unsur nilai-nilai luhur antara kebaikan dan kebathilan dikemas sebagai usaha edukasi dari penulis yang kemudian diaplikasikan pada produk fesyen. Inspirasi Wayang Golek diadaptasi dengan *tren forecast* Bekraf Indonesia 2019/ 2020 bertajuk “*Singularity*” dengan sub sektor “*Neo Medieval*”. Pemanfaatan pada limbah akan dilakukan melalui beberapa proses eksplorasi benang terpilih dengan menggunakan teknik *surface textile design* berupa *patchwork*, cabut serat dan bordir. Diharapkan, dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan alternatif produk fesyen yang kreatif dan memiliki nilai fungsi, estetika serta memiliki nilai jual yang tinggi.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Adanya kegiatan produksi di beberapa konfeksi kawasan Soreang Kabupaten Bandung yang menghasilkan limbah dan belum optimal dimanfaatkan.
2. Adanya potensi pengaplikasian limbah konfeksi menggunakan teknik *surface textile design* yang diadaptasi oleh kesenian Wayang Golek.
3. Adanya potensi pengaplikasian limbah konfeksi pada produk tekstil dan fesyen berupa busana yang masih belum optimal.

I.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara pengaplikasian limbah konfeksi di kawasan Soreang?
2. Bagaimana penerapan teknik *surface textile design* pada limbah konfeksi yang diadaptasi oleh kesenian asal Kabupaten Bandung Wayang Golek?
3. Bagaimana bentuk pengaplikasian limbah konfeksi pada produk tekstil dan fesyen?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Material

Material yang digunakan merupakan limbah kain yang terdapat di kawasan konfeksi Soreang. Berupa kain ceruti, wolvis, jersey, serta material lainnya berupa kain katun.

2. Teknik teknik yang digunakan terdiri dari:

- 1) Teknik *patchwork*,
- 2) Teknik *layering*,
- 3) Teknik bordir,
- 4) Teknik sulam.

3. Segmentasi Pasar

- 1) Tahap dewasa awal (21-40 tahun),
- 2) *Middle End*,
- 3) Bertempat tinggal di kota – kota besar, contohnya: Jakarta, Bandung, Surabaya
(Elizabeth B. Hurlock, 1978).

3. Produk akhir yang akan dibuat adalah produk fesyen berupa *ready to wear deluxe*

yang memiliki nilai fungsi, estetik dan bernilai jual tinggi.

4. Menggunakan lokal konten berupa kesenian Wayang Golek beserta nilai didalamnya.

I.5 Tujuan

Tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Memberikan alternatif pembuatan berupa produk fesyen dari pengaplikasian limbah konfeksi di kawasan Soreang.
2. Memberikan upaya pengaplikasian limbah berupa eksplorasi menggunakan teknik *surface textile design* yang memiliki lokal konten asal Jawa Barat yaitu Wayang Golek.
3. Pengaplikasian limbah konfeksi sebagai produk fesyen berupa busana *ready to wear deluxe*.

I.6 Manfaat

Manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Bertambahnya alternatif pembuatan produk fesyen dari pengaplikasian limbah di kawasan Soreang.
2. Pengembangan eksplorasi teknik *surface textile design* serta lokal konten Jawa Barat yaitu Wayang Golek melalui produk fesyen.
3. Pengaplikasian limbah konfeksi sebagai produk fesyen berupa busana *ready to wear deluxe* yang memiliki nilai fungsi, estetika serta memiliki nilai jual.

I.7 Metodologi Penelitian

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data secara kualitatif yaitu:

1. Studi Literatur
Kumpulan sumber berupa literatur yang menunjang penelitian laporan tugas akhir dengan bersumber pada media *online*, artikel, *e-book*, jurnal serta media cetak.
2. Wawancara
Wawancara dilakukan kepada pihak yang turut aktif di dalam kawasan konfeksi Soreang. Demi mendapatkan keakuratan dari sebuah informasi.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung di lapangan untuk mencari suatu kebenaran, agar memahami serta mengetahui tentang pengumpulan data/ informasi.

4. Eksperimen

Eksperimentatif yang membahas tentang proses mendesain dengan melakukan percobaan *surface textile design* untuk pengolahan dari limbah konfeksi berupa,

- 1) Teknik *patchwork*
- 2) Teknik sulam,
- 3) Teknik bordir.

I.8 Sistematika Penelitian

Susunan penulisan terdiri dari empat bab, diantaranya adalah :

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat dan metodologi pengumpulan data.

Bab II Studi Pustaka, Dalam bab ini menggambarkan tentang penguraian dan penjelasan maksud dari judul yang diambil, meliputi pengertian konfeksi, limbah, produk fesyen. dan teknik *surface textile design*.

Bab III Proses Perancangan, pada bab ini berisi tentang semua hasil dari eksplorasi yang dilakukan secara jelas dan berurutan mulai dari observasi lapangan dan wawancara, proses pemilahan, eksplorasi kain hingga eksplorasi lanjutan.

Bab IV Kesimpulan dan Rekomendasi, bab ini merupakan kesimpulan dan rekomendasi mengenai hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan tugas akhir dan berkaitan dengan objek rancangan tugas akhir.